

# PENGARUH *MIND MAP* TERHADAP PEMAHAMAN KEBAHASAAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 DOMPU

<sup>1</sup>Sugerman, <sup>2</sup>Eka Yulianti

<sup>1)2)</sup>Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Yapis Dompus  
Email: [sugerman.erman@gmail.com](mailto:sugerman.erman@gmail.com)

**Abstrak:** *Mind map* merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan gaya visual dengan kombinasi warna, sehingga memudahkan daya ingat peserta didik, *mind map* memiliki ciri khas yaitu bagan, warna, bercabang, dan memunculkan gambar. *Mind map* atau peta pikiran merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan untuk mengingat banyak informasi yang diperkaya dengan warna gambar, kode, untuk menambah minat, keindahan, dan individualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap pemahaman kebahasaan pada peserta didik SMA Negeri 1 Dompus tahun pembelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* (eksperimen quasi). Populasi ialah seluruh peserta didik kelas X IA yang berjumlah 237 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas IA<sup>3</sup> yang berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas IA<sup>4</sup> yang berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sample*. Data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji *t-test*. Berdasarkan tes awal diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 60 dan kelas kontrol sebesar 60. Hasil tes akhir menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 75 dan kelas kontrol 70. Data tes akhir kelas sampel dianalisis menggunakan uji-t. Hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,194 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,999. Diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% dan dk sebesar 62. Berdasarkan hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh penggunaan *mind map* terhadap pemahaman kebahasaan peserta didik SMA Negeri 1 Dompus pembelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *Mind Map*, *Pemahaman Kebahasaan*

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara peserta didik dan guru". Namun, pada praktik pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat, yang berujung pada rendahnya hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, guru sebagai tonggak utama dalam pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik yang selanjutnya disebut PD. Dalam pembelajaran penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman PD. Bukan hanya itu, PD perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas untuk menuntut pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Tentunya semua metode pembelajaran yang pernah diterapkan selama ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari semua itu, metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru-guru saat ini ialah cenderung hanya untuk mengaktifkan salah satu sisi otak kiri PD saja. Karena pada

hakikatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan. Kedua belahan otak manusia memiliki tugas dan cara kerja yang berbeda, otak kiri bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kata, angka dan daftar, sementara otak kanan bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kesadaran, imajinasi, warna, dan keindahan. Sebagaimana dua kaki dan tangan, aktivitas manusia akan mudah dikerjakan bila kedua pasang organ tersebut bekerja dengan baik, tentunya berjalan dengan dua kaki akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan jalan satu kaki. Demikianlah perumpamaannya dengan otak manusia.

Umumnya manusia hanya dapat memfungsikan salah satu otaknya saja, ada yang dominan otak kirinya adapula yang dominan otak kanannya. Bisa dibayangkan bagaimana luar biasanya otak manusia bila kedua belahan otaknya dapat dioptimalkan. Begitu juga PD dalam belajar, jika PD bisa mengaktifkan dua sisi otaknya secara efektif, maka PD dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan guru. Bukan hanya itu, kemampuan logika PD akan lebih berkembang daripada mereka harus menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat. Menurut Buzan (dalam Biga, 2013: 8) bahwa teknik pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kedua belah sisi otak manusia tersebut adalah metode *mind mapping* (Peta Pikiran)". Bukan hanya itu, PD perlu mengerjakannya yakni

menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah PD peroleh.

Penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang tepat selalu dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran, dengan harapan kompetensi PD dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang memuaskan, tidak terkecuali penggunaan teknik *mind map*. Hasil atau prestasi belajar yang sejak lama, erat dikaitkan dengan angka pencapaian belajar PD masih menjadi momok yang membayangi proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Menurut Sapitri (2010: 3) bahwa konsep *mind map* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan. *Mind map* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar". Dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal, sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima, karena otak manusia berpikir dalam bentuk warna dan gambar, peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah.

Teknik *mind map* mengajak PD untuk menggali potensi diri dan melatih PD untuk rajin membaca dengan berbagai macam buku bacaan, di samping itu *mind map* juga mengajarkan meringkas buku menjadi satu lembar kertas. Menurut Buzan (dalam Sapitri, 2010: 8) bahwa "*mind map* memiliki kelebihan meningkatkan pemahaman, meningkatkan kemampuan berimajinasi, dapat merangsang sisi kreatif, dan dapat mengoptimalkan kerja otak kanan dan otak kiri". Karena mengingat kecanggihan zaman yang ada saat ini menginginkan segala hal terjadi dengan praktis. Dengan demikian, peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan lebih dalam, sehingga lebih mudah mengingat". Selain itu, *mind map* juga dapat membantu guru dalam merencanakan, berkomunikasi, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun, dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat, efisien, dan melihat 'gambar keseluruhan'.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan inovasi pembelajaran yang inovatif yaitu dengan peta pikiran atau *mind map*. Dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi PD, dengan penerapan teknik ini PD tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada di papan

tulis secara keseluruhan, PD hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitasnya sendiri.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen semu adalah penelitian dengan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tahap penelitiannya yaitu: (1) Tahap *Pre-Test* dan (2) Tahap *Post-Test*.

Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen diberi *treatment mind map* dan kelompok kedua disebut kelompok kontrol dengan yang tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya kedua kelompok diberikan *pre-test* agar mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. *Pre-test* diberikan pemahaman kebahasaan untuk mengetahui pemahaman kebahasaan sampel di masing masing kelas. *Treatment mind map* diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan atau menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Setelah *treatment* dilakukan pada kelas eksperimen maka langkah selanjutnya melakukan *post-test*. *Post-test* diberikan untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan memperhatikan pemahaman kebahasaan berbeda-beda pada masing-masing kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes. Bentuk instrument tesnya adalah tertulis yang terdiri dari 20 item soal dengan pilihan ganda (*multiple choice*).

Nilai: Skor Perolehan  
----- X 100  
20

Tes pemahaman dengan rubrik *mind map* Untuk mendapatkan pengaruh penggunaan *mind map*, maka yang digunakan adalah rubrik *mind map*. penyusunan rubrik *mind map* disesuaikan dengan proses pembuatan *mind map* sebagai berikut.

Tabel. Rubrik Penilaian *Mind Map*

Kriteria	Level 4 (Sangat Baik)	Level 3 (Baik)	Level 2 (Cukup)	Level 1 (Sangat Kurang)
Kata kunci	Penggunaan kata kunci yang sangat efektif (semua ide ditulis dalam bentuk kata kunci)	Semua ide ditulis dalam kata kunci dan kalimat	Penggunaan kata kunci terbatas (semua ide ditulis dalam bentuk	Tidak ada atau sangat terbatas dalam pemilihan kata kunci (beberapa ide ditulis dalam

			kalimat	bentuk paragraf
Hubungan cabang utama dengan cabang lainnya	Menggunakan lebih dari 3 cabang	Menggunakan 3 Cabang	Menggunakan 2 Cabang	Hanya menggunakan 1 cabang
Desain (warna dan gambar)	Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/symbol pada ide sentral, cabang utama dan cabang lainnya	Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/symbol hanya pada ide sentral, dan cabang utama	Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar / symbol pada ide sentral	Tidak menggunakan warna dan gambar atau hanya menggunakan satu warna

Sumber: Adaptasi *Mind Mapping Rubric From Ohassta (Ontario History and Social Sciences Teachers' Association: 2004)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah PD kelas X pada SMA Negeri 1 Dompu berjumlah 237 PD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan demikian, kelas kontrolnya ada pada kelas X IA 3 dan kelas eksperimennya PD kelas X IA 4. Untuk mengetahui pemahaman kebahasaan PD, maka peneliti menggunakan langkah-langkah berikut: (a) uji normalitas;

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} =$$

(b) uji homogenitas;  $F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$  (Arikunto, 2013: 363)

(c) uji hipotesis;

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 197})$$

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Mind Map terhadap pemahaman kebahasaan PD SMA Negeri 1 Dompu. Hasil penelitiannya akan diuraikan sebagai berikut:

#### A. Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Eksperimen

Berdasarkan hasil analisisnya diperoleh hasil *pre-test* kelas eksperimen PD yang memperoleh nilai 90 terdiri dari 2 orang dengan kode sampel (NI) dan (WP), PD yang memperoleh nilai 75 sebanyak 2 orang dengan kode (NA) dan (MTA), yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3 orang PD dengan kode sampel (FR), (NS), (NW), PD yang memperoleh nilai 65 sebanyak 5 orang dengan kode sampel (AR), (ESW), (FS), (KAP), dan

(NA), PD yang memperoleh nilai 60 sebanyak 8 orang dengan kode sampel (AS), (KN), (NH), (ND), (RS), (RW) (WMH), dan (TH), PD yang memperoleh nilai 55 sebanyak 5 orang (MBB), (NF), (NK), (PR), dan (SPK), PD yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 orang dengan kode sampel (ANF), PD yang memperoleh nilai 45 sebanyak 2 orang (AA), dan (MRF), PD yang memperoleh nilai 40 sebanyak 3 orang (ARTDI), (MY), dan (RHN), dan PD yang memperoleh nilai 35 sebanyak 1 orang dengan kode sampel (EA). Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 1915 kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah PD kelas sampel yaitu 32 PD maka nilai rata-ratanya adalah 60.

Sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen diperoleh sebagai berikut nilai 95 sebanyak 2 orang (RHN), dan (TH), PD yang memperoleh nilai 90 sebanyak 3 orang (MY), (NW) dan (PR), PD yang memperoleh nilai 85 sebanyak 7 orang (ESW), (FR), (MTA), (MRF), (NK), (NA), dan (RW), PD yang memperoleh nilai 75 sebanyak 7 orang (AS), (FS), (KAP), (NA), (ND), (WP), (WMH), PD yang memperoleh nilai 70 sebanyak 4 orang (AAS), (ARTDI), (ANF) dan (RS), PD yang memperoleh nilai 65 sebanyak 4 orang (MBB), (NH), (NS), dan (NF), PD yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang (AR) dan (EA), PD yang memperoleh nilai 55 sebanyak 2 orang (NI) dan (SPK), dan PD yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 orang (KN). Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 2400 kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah PD kelas sampel yaitu 32 PD maka nilai rata-ratanya adalah 75.

#### B. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kontrol

Berdasarkan hasil analisisnya diperoleh nilai *pre-test* kelas kontrol PD yang memperoleh nilai 985 terdiri dari 2 orang dengan kode sampel (ZR) dan (RM), PD yang memperoleh nilai 80 sebanyak 1 orang dengan kode (DKW), PD yang memperoleh nilai 75 sebanyak 8 orang PD dengan kode sampel (ED), (ERW), (FA), (IM), (IA), (KRL), (NRS), dan (SAPS), PD yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 orang dengan kode sampel (MAB), (MZ), (NHY), (NS), dan (YH), PD yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 orang dengan kode sampel (AR), PD yang memperoleh nilai 60 sebanyak 5 orang (KK), (LMP), (NAP), (RDT), dan (SH), PD yang memperoleh nilai 55 sebanyak 4 orang dengan kode sampel (DR), (HD), (MAA), dan (NF) PD yang memperoleh nilai 50 sebanyak 2 orang (FFH), dan (HR), PD yang memperoleh nilai 40 sebanyak 3 orang (AF), (AP), dan (ID), dan PD yang memperoleh nilai 30 sebanyak 1 orang dengan kode sampel (GN). Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 2035 kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah PD kelas sampel yaitu 32 PD maka nilai rata-ratanya adalah 64.

Sedangkan nilai *post-test* kelas kontrol dengan jumlah PD sebanyak 32 orang diperoleh hasil *post-test* PD dengan nilai 90 sebanyak 3 orang (HD), (IM) dan (KRL), PD yang memperoleh nilai 85 sebanyak 4 orang (GN), (NHY), (NF) dan (SH), PD yang memperoleh nilai 75 sebanyak 5 orang (AF), (DKW), (FA), (RDT) dan (RML), PD yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3

orang (AR), (ERW), dan (MAA), PD yang memperoleh nilai sebanyak 4 orang (AAS), (ARTDI), (ANF) dan (RS), PD yang memperoleh nilai 65 sebanyak 7 orang (AP), (ED), (HR), (IA), (MAB), (MZ), dan (ZR), PD yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang (FFH) dan (NS), PD yang memperoleh nilai 55 sebanyak 5 orang (DR), (LMP), (NRS), (SAPS) dan (YH), dan PD yang memperoleh nilai 45 sebanyak 3 orang (ID), (KK), dan (NAP). Jumlah keseluruhan nilai diperoleh 2180 kemudian jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah PD kelas sampel yaitu 32 PD maka nilai rata-ratanya adalah 68.

### C. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu normalitas *pre-test* eksperimen diperoleh hasil taraf signifikan 5 % dk = banyak kelas - 1 = 8 - 1 = 7, diperoleh harga  $X^2_{tabel} = 14,017$ , maka diperoleh  $X^2_{hitung} = 11,34$ . Menurut Riduwan (2011: 191) bahwa “jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka distribusi data tidak normal, sebaliknya jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka distribusi data normal. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa  $X^2_{hitung} = 11,34$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 14,017$  atau  $X^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel}$  data nilai kelas eksperimen *pre-test* berdistribusi normal; Normalitas *post-test* eksperimen diperoleh hasil bahwa taraf kesalahan 5% dk = banyak kelas - 1 = 8 - 1 = 7, diperoleh  $X^2_{hitung} = 6,58$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 14,017$ . Dari pemerolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka distribusi data hasil *posttest* kelas eksperimen normal; Normalitas *pre-test* kontrol diperoleh hasil bahwa taraf signifikan 5% dk = banyak kelas - 1 = 7, diperoleh hitungan  $X^2_{hitung} = 12,6$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 14,017$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data hasil *pre test* kelas kontrol berdistribusi normal; Normalitas *post-test* kontrol diperoleh hasil bahwa taraf signifikan 5% dk = banyak kelas - 1 = 7, diperoleh  $X^2_{hitung} = 7,49$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 14,017$  dengan demikian maka distribusi data hasil *post tes* kelas kontrol berdistribusi normal.

### D. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu homogenitas *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sebaliknya dikatakan tidak homogen yakni apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Jadi, Dari perhitungan di atas diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $1,066 < 1,83$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians sampel homogen; homogenitas *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai hasil perhitungan homogenitas pada nilai *post test* diperoleh  $F_{hitung} = 1,21$  dan  $F_{tabel} = 1,999$  pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan kriteria yang ada, jika  $F_{hitung} = 1,21 < F_{tabel} = 1,999$  maka kedua tersebut dinyatakan sampel homogen.

### E. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui data pemahaman kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil belajar dapat dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yaitu uji hipotesis

menggunakan uji “t” dengan kriteria pengujian sebagai berikut, jika  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh *mind map* terhadap pemahaman kebahasaan PD. Dengan demikian, hasil perhitungan diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 2,194$  dan  $t_{tabel} = 1,999$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima Hasil di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka hipotesis dalam penelitian ini diterima artinya ada pengaruh dari pemberian *treatment* atau perlakuan yang diberikan untuk kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, maka kelebihan dari penerapan teknik yakni PD berinovatif serta kreatif dalam proses pembelajaran di kelas, Keuntungan-keuntungan lain yang juga diperoleh, dari penerapan teknik pembelajaran *mind map* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman PD pada materi jenis jenis kalimat. Hal ini senada dengan pendapat Schunk (dalam Wulandari, 2014: 33) bahwa “pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map* dapat dan membantu meningkatkan pemahaman PD yang sedang mempelajari materi yang sangat kompleks. Dalam pembuatannya peta konsep melibatkan hierarki kemudian dikaitkan dengan poin-poin terkait, ide pokok atau konsep superordinat, daftar di bagian atas, diikuti poin pendukung, contoh, dan konsep subordinat.

Tahapan pemahaman kebahasaan PD melalui penggunaan *mind map* dapat dilihat dari keaktifan PD dalam merespon proses pembelajaran. Pada tahap pemahaman kebahasaan PD secara bebas dapat mengemukakan pengetahuan yang telah PD tahu sebelumnya. Namun, tidak semua PD dapat memiliki keberanian untuk mengungkapkan, oleh karenanya tugas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk merangsang PD berpendapat dan mengkomunikasikan/ kemudian PD diperkenalkan metode *mind map*. Dengan demikian, hasil analisis data dengan menggunakan rumus analisis uji t, menunjukkan nilai yang diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $2,194 > 1,999$  dengan taraf signifikan 5%.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *mind map* terhadap pemahaman kebahasaan pada PD SMA Negeri 1 Dompu Tahun pembelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,194$  untuk  $t_{hitung}$  dan  $1,999$  untuk  $t_{tabel}$ . artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian,  $H_a$  menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *mind map* terhadap pemahaman kebahasaan PD DITERIMA.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia untuk selalu berinovasi dalam penerapan teknik pembelajaran yakni dengan teknik pembelajaran *mind map* terhadap pemahaman kebahasaan. Dengan teknik ini, PD menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Bagi peneliti lain yang berminat untuk melaksanakan penelitian dengan teknik pembelajaran *mind map* dengan model/atau fokus yang lain disarankan memilih materi bahasa Indonesia yang berbeda dan waktu yang lebih memadai agar hasil perlakuan benar-benar dirasakan oleh PD sendiri.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan Tony. 2006. *Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Hamdi, Asep Saepul dan Bahruddin, E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Budi Utama).
- Khaeruman dan Nurhidayati, Siti. 2014. *Trik-trik Mengajar*. Mataram: FPMIPA IKIP.
- Margono, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bekti. 2013. *Pengaruh Metode Mind Map terhadap Ketuntasan Belajar pada PD Full Day School*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Studi Magister Sains pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyana, Agustien. 2006. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Aneka ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Aida. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran (Mind Mapping Vs Konvensional) Dan Gaya Belajar PD Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Tari PD Kelas VIII Smpn 2 Berbah Sleman (online)*, diakses 10 Mei 2017.
- Zuldafria. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.